PENERAPAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT DALAM KELUARGA

Mira sasmita

Email- mira.sasmita1999@gmail.com

Abstrak

Dari konsep pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan didapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Dalam dunia pendidikan, tempat belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan di rumah, dimasyarakat juga didapatkan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diberikan orang tua kepada anaknya yang disebut pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pertama kalinya yang di dapat oleh anak untuk pembentuk kepribadiannya.

Pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan yang terus berlanjut hingga individu menjadi dewasa, dan berfungsi samapi akhir hayatnya. Seperti kata pepatah carilah ilmu dari buaian sampai keliang lahat.

Kata kunci : keluarga, pendidikan

PENDAHULUAN

Pada saat zaman globalisasi sekarang ini, pendidikan sangat perlu karena pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuannya, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai di dalam masyarakat. Pendidikan dapat dilalui melalui jenjang pendidikan formal, nonformal dan informal. Di dalam pendidikan sepanjang hayat ini atau disebut pendidikan informal sering kali di dapat dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama kali individu mendapatkan pendidikan, oleh karena itu jika pendidikan yang didapat dari keluarga tidak baik maka individu tersebut akan membawanya ke dunia luar yang nantinya akan berpengaruh negative karena sudah terbiasa mendapatkan pendidikan yang tidak baik. Maka dari itu perlu adanya peran orang tua yang menjadi pendidik harus mampu mendidik anaknya agar terbiasa atau terlatih dengan kebiasaan- kebiasaan positif yang nantinya akan bernilai tinggi di mata orang lain, misalnya kebiasaan positif seperti sopan, santun, dan berakhlak, dan memiliki nilai moral.

Didalam pendidikan keluarga sangat penting perannya, oleh karena itu latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak. Dimana jika orang tua yang rendah pendidikan atau tidak berpendidikan maka dalam mendidik anak pun sedikit memberikan pendidikan karena pendidikan yang didapat orang tuanya hanya sedikit, begitu pula sebaliknya jika pendidikan orang tua yang tinggi, maka pendidikan yang di dapat si anak pun banyak karena telah banyak pendidikan yang dilalui orang tuanya dan mampu mendidik anak. Namun semua tergantung cara mendidik anaknya masing-masing, karena dapat dilihat banyak anak yang memiliki latar belakang orang tua yang berpendidikan tinggi tetapi kelakuannya masih saja tidak baik atau melanggar yang seharusnya dipatuhi, dan dapat juga kita lihat dari latar belakang pendidikan orang tuanya yang rendah namun mampu dan bisa mendidik anaknya dengan baik.

Oleh karena itu dalam keluarga, pendidikan sepanjang hayat sangat penting karena dengan pemberian pendidikan-pendidikan individu tersebut mampu bersaing diluar, dengan adanya pendidikan pembentukan karakter seorang individu tersebut lebih baik dan ilmu-ilmu yang didapatkan berguna sepanjang hayat terutama pendidikan di dalam keluarga, karena di dalam keluarga menjadi contoh yang di dapat oleh anak tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Emile Durkheim pendidikan merupakan proses mempengaruhi yang dilakukan oleh orang dewasa kepada mereka yang belum siap melakukan sosial. Yang meliputi: kondisi fisik, intelektual watak sesuai dengan tuntutan dimana mereka hidup dan berkembang.

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk kelompok yang telah memiliki ikatan perkawinan atau kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak dan nenek. Dari keluargalah pendidikan dimulai oleh karena itu keluarga mempunyai posisi strategis sebagai unit pelayanan kesehatan karena saling mempengaruhi antar keluarga.

Pendidikan sepanjang hayat merupakan proses pendidikan yang tidak berhenti hingga individu dewasa tetapi berlanjut sepanjang hayat. Adapun pendidikan sepanjang hayat menurut Delker (1974) pendidikan sepanjang hayat merupakan perbuatan manusia yang secara wajar yang prosesnya tidak selalu memerlukan kehadiran guru, pamong, pendidik.

Adapun tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah:

1. Mengembangkan potensi individu sesuai dengan kodratnya agar dapat berkembang secara wajar
2. Kepribadian individu bersifat hidup dan dinamis maka pendidikan berlangsung sepanjang hayat
3. Menciptakan belajar untuk hidup dengan membentuk masyarakat belajar
4. Sebagai pembelajaran mandiri yang menyesuaikan diri dengan perubahan positif yang berkembang sepanjang hayat
5. Membangun manusia agar meningkatkan produktivitas
6. Mampu Mengembangkan potensi yang dimiliki

Karakteristik pendidikan sepanjang hayat adalah:

1. Hidup, seumur hidup, dan pendidikan yang menentukan makna pendidikan sepanjang hayat
2. Pendidikan tidak hanya berakhirnya masa sekolah melainkan berlangsung sepanjang hayat
3. Pendidikan sepanjang hayat mencakup tahapan pendidikan seperti, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan sebagainya
4. Pendidikan sepanjang hayat mencakup pola pendidikan formal dan nonformal, terencana dan incidental
5. Pendidikan memiliki komponen yaitu pendidikan umum dan professional
6. Mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup

Prinsip-prinsip pendidikan sepanjang hayat adalah

1. Pendidikan berakhir apabila individu telah meninggal dunia
2. Pendidikan sepanjang hayat juga menjadi motivasi untuk melakukan kegiatan belajar
3. Proses belajar berguna untuk memperoleh, memperbaharui, atau meningkatkan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat
4. Pendidikan memiliki tujuan-tujuan dalam mengembangkan individu dalam kegiatan belajar.
5. Pendidikan merupakan syarat bagi perkembangan kehidupan manusia untuk meningkatkan kebutuhan hidupnya.

Penerapan pendidikan sepanjang hayat pada keluarga yaitu:

Karena keluarga merupakan tempat pertama kali individu dapat berinteraksi, jadi banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan perkembangan kepribadian individu adalah keluarga. Dalam pendidikan sepanjang hayat perlu diterapkan kepada anak atau individu yaitu proses sosialisasi yang nantinya akan bermanfaat untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga. Maka dari itu strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan sepanjang hayat ini adalah pola asuh dalam keluarga. Yaitu pola asuh *otoriter* yang mana pola asuh ini adalah pola asuh paksaan orang tua kepada anak maksudnya pola asuh yang keras dan kaku dimana orang tua memberi aturan-aturan kepada anak-anaknya, orang tua tersebut akan marah dan emosi apabila yang diharap jika tidak sesuai yang diharapkannya. Hasil dari pola asuh seperti ini akan lebih bias mandiri, bias menjadi yang diharapkan orang tuanya, dan lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hidupnya. Yang kedua yaitu *otoritatif* dimana pola asuh ini adalah pola asuh yang memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya. Pola asuh ini harus dilandasi oleh kasih sayang yang merupakan alat pendidikan sehingga potensi anak berkembang sewajarnya. Anak dalam pola asuh ini hidupnya ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua dan menghormati orang tu dan lain-lain.

Strategi Pola asuh yang kurang berorientasi pada pembentukan kepribadian anak adalah: yang *pertama* pola asuh memanjakan, dimana banyak kita lihat orang tua banyak salah mengartikan kasih sayang dengan memanjakan anak secara berlebihan, dengan memberikan sesuatu dibatas kewajarannya. Akibatnya anak tersebut tidak dapat mengembangkan dirinya yang *kedua* pola asuh membiarkan yaitu dimana pola asuh ini membiarkan anaknya sendiri tanpa mengarahkannya, sehingga anak tersebut berbuat sesuka hatinya serta sulit bekerja sama dengan orang lain.

Jadi alat yang digunakan dalam pendidikan sepanjang hayat adalah yang pertama kasih sayang, yaitu orang tua berperan melindungi ketidakberdayaan anaknya yang dilandasi kasih dan sayang sehingga anak merasa aman dan terlindungi. Maka anak tersebut mampu berkembang dan mengeksplorasi dengan baik. Kedua tindakan kewibawaan yaitu perilaku yang mencerminkan rasa tanggung jawab yang besar, orang tua yang mempunyai kewibawaan anak-anaknya akan mematuhi orang tuanya secara tidak terpaksa tetapi kepercayaan terhadap dirinya.